



PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP HUTAN PRODUKSI DI KENAGARIAN SUNGAI KUNYIT KECAMATAN SANGIR BALAI JANGGO KABUPATEN SOLOK SELATAN

Fanny Prina Putri¹, Surtani²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: fannyprinap14@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Persepsi masyarakat terhadap hutan produksi untuk alih fungsi hutan menjadi lahan pertanian, (2) Pengawasan lapangan oleh pihak yang berwenang, (3) Pemanfaatan hutan produksi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh dengan hasil wawancara langsung dengan masyarakat Nagari Sungai Kunyit. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: (1) Persepsi masyarakat tentang alih fungsi hutan masih menganggap hutan sebagai mata pencaharian, menguntungkan untuk sumber ekonomi mereka dan beranggapan bahwa hutan adalah hak mereka dan anugerah yang dimanfaatkan sesuka hati. (2) Persepsi masyarakat pada hutan produksi tentang pengawasan lapangan oleh pihak yang berwenang terlihat bahwa masyarakat tidak paham tentang pengelolaan dan pelestarian hutan, karena pengawasan lapangan oleh pihak yang berwenang jarang sekali dilakukan atau tidak dilaksanakan. (3) Persepsi masyarakat tentang pemanfaatan hutan produksi, masyarakat merasa beruntung dengan adanya hutan produksi, dilihat dari tindakan yang mereka lakukan dengan membuka lahan perladangan atau pertanian untuk memenuhi pendapatan dan kebutuhan sehari-hari.

Kata kunci— Persepsi, Masyarakat, Hutan Produksi

Abstract

The objectives of this study were (1) Public perception of production forests to convert forest into agricultural land, (2) Field supervision by the authorities, (3) Utilization of production forests. This type of research is qualitative research. The data used are primary data. Primary data was obtained from direct interviews with the Nagari Sungai Kunyit community. Data collection techniques using observation, interview, and documentation techniques. Data analysis techniques by performing data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are: (1) The community's perception of forest conversion still considers the forest as a livelihood, beneficial for their economic resources and thinks that the forest is their right and a gift to be used at will. (2) The public perception of production forests regarding field supervision by authorized parties shows that the community does not understand about forest management and conservation, because on-the-ground supervision by authorized parties is rarely carried out or not implemented. (3) The community's perception of utilization of production forests, the community feels lucky with the existence of production forests, seen from the actions they take by clearing agricultural or agricultural land to meet their income and daily needs.

Keywords— Perception, Community, Production Forest

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai kekayaan alam yang membentang sejauh wilayah dari Sabang hingga Merauke. Kekayaan alam ini bermacam-macam wujudnya, contohnya saja adalah hutan. Hutan adalah salah satu kekayaan bangsa kita yang sangat berharga, begitu luasnya bentangan hutan yang kita miliki sehingga tercipta suatu susunan antar satu wilayah dengan wilayah yang lainnya.

Hutan adalah salah satu aspek lingkungan hidup yang kerap dibahas, paling utama yang bersangkutan dengan kelestarian hutan. Hutan juga berperan untuk melindungi dan menyeimbangkan ekologis. Dengan terdapatnya hutan yang sangat bermanfaat dalam kehidupan yang terdapat pada kawasan hutan tersebut. Pada biasanya hutan yang terletak di wilayah hulu yang selalu berkurang luasnya hal ini diakibatkan oleh sebagian aspek, baik sosial, ekonomi, dan budaya.

Hutan merupakan sumber daya alam yang mampu memberikan manfaat pada keperluan kehidupan masyarakat seperti pangan, kayu dan obat-obatan. Sebaliknya masyarakat mengupayakan pengelolaan hutan untuk menjamin kelangsungan pemanfaatannya hutan untuk masyarakat bukan sekedar komoditi melainkan untuk sebagai sistem kehidupann mereka. Hutan sebagai ekosistem bukan sekedar menyimpan sumber daya alam seperti kayu, tetapi

masih banyak manfaat yang bisa diambil oleh masyarakat seperti budi daya tanaman pertanian pada lahan (Soemarwoto,1983).

Interaksi pada masyarakat dan sumber daya alam hutan terus-menerus terjadi. Manusia dan hutan yang mempunyai hubungan tersendiri, dimana manusia adalah bagian dari ekosistem hutan itu sendiri. Interaksi timbal balik pada hutan dan manusia merupakan hubungan yang saling mempengaruhi. Apabila hutan rusak maka kehidupan manusia juga terancam, sebaliknya bila manusia terpenuhi kesejahteraan maka kelestarian hutan juga terjaga.

Kabupaten Solok Selatan memiliki sumber daya alam termasuk sumber daya hutan. Sumber daya ini tersebar di 7 kecamatan di Solok Selatan. Salah satu kecamatan tersebut adalah kecamatan Sangir Balai Janggo yaitu 18.975 Ha. Hutan di kecamatan Sangir Balai Janggo khususnya di nagari Sungai Kunyit yang statusnya hutan produksi bisa dikonversi.

Pembagian kawasan hutan di kenagariaan Sungai Kunyit juga terkait dengan mata pencaharian masyarakat. Pada umumnya pekerjaan masyarakat di kenagariaan Sungai Kunyit bekerja pada sektor informal yang mana sektor informal ini digeluti masyarakat yaitu sebagai pedagang, pegawai negeri sipil, swasta, pelajar, serta petani. Sebagian besar masyarakat di kenagarian

Sungai Kunyit bekerja sebagai petani, namun pemasukan atau pendapatan yang didapatkan tidak memenuhi kebutuhan, apalagi jika dilihat dari tingginya tuntutan ekonomi dan tingkat kebutuhan yang memaksakan masyarakat buat memilih jalan pintas. Terdapatnya kawasan hutan produksi ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dari kawasan hutan, akibat masyarakat dapat menggunakan hutan produksi yang terdapat pada kenagarian Sungai Kunyit.

Masyarakat di kenagarian Sungai Kunyit menjadikan hutan produksi sebagai area perladangan dan pertanian. Presepsi masyarakat dalam memanfaatkan hutan produksi terlihat pada kegiatan mereka dalam mengelola dan memanfaatkan hutan produksi. Pengamatan dilapangan masyarakat yang kurang bertanggung jawab dengan hutan produksi, sebab mereka beanggapan hutan yang ada adalah anugerah dan dapat dimanfaatkan sesuka hati. Hal ini tentu sangat bertentangan dengan konsep hutan produksi yaitu kawasan hutan yang memiliki fungsi pokok memproduksi hasil hutan (PP. No 24 tahun 2010 tentang Tata Cara Perubahan dan Fungsi Kawasan Hutan).

Masyarakat yang memakai hutan produksi untuk diproduksi diharapkan agar melindungi kelestarian hutan serta keseimbangan ekosistem di dalamnya, sehingga

masyarakat membuat hutan menjadi faktor produksi yang tidak menyebabkan dampak negatif. Pengelolaan hutan wajib memikirkan serta melindungi fungsi hutan. Fungsi hutan yang sangat utama adalah dalam kaitannya dengan pengaturan tata air, yang mana menahan curah hujan yang besar dan meresap dalam tanah. Perihal ini berarti untuk mendukung aktivitas masyarakat di luar sektor kehutanan semacam sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, serta pemukiman. Pemakaian hutan ini sanggup ditingkatkan dari waktu ke waktu sehingga sifat pemanfaatannya yang berbagai macam dan tercapainya penggunaan yang maksimal.

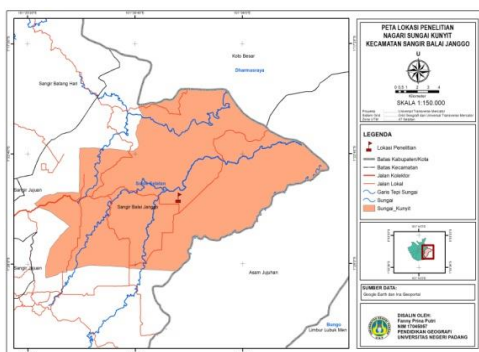
Berdasarkan variable uraian diatas yaitu Persepsi masyarakat tentang hutan produksi di kenagarian Sungai Kunyit. Berdasarkan hal-hal tersebut maka penelitian akan melakukan penelitian mengenai “Persepsi Masyarakat Terhadap Hutan Produksi di Kenagarian Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2006) penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan informasi yang dinyatakan dalam

bentuk penjelasan. Penelitian Kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi yang berlangsung pada objek penelitian.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Kenagarian Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2020 hingga bulan Februari tahun 2021.



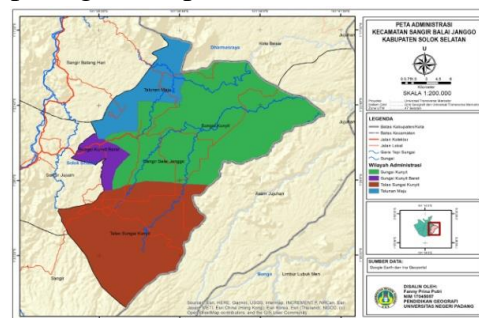
Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian adalah data primer. Data primer, diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung, wawancara langsung dengan masyarakat yang tinggal didekat dengan hutan produksi dan bermata pencaharian sebagai petani atau berladang di Nagari Sungai Kunyit, perekam subjek penelitian, serta pemotretan objek penelitian yang berguna untuk memperkuat dan memperjelas fakta dilapangan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan cara

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PENELITIAN

Secara geografis Nagari Sungai Kunyit terletak pada $01^{\circ} 20' 18''$ dan $01^{\circ} 46' 09''$ Lintang Selatan $100^{\circ} 28' 34''$ dan $101^{\circ} 13' 10''$ Bujur Timur, dengan luas wilayah $696,94 \text{ km}^2$, memiliki jumlah 7 sungai, rata-rata curah hujan 20-25 mm. wilayah Nagari Sungai Kunyit dapat dilihat pada gambar peta dibawah ini:



Gambar 2. Peta Administrasi Nagari Sungai Kunyit

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran persepsi masyarakat tentang hutan produksi di Nagari Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan. Data persepsi masyarakat diperoleh melalui wawancara langsung dengan masyarakat, kemudian dijadikan dalam bentuk data kualitatif.

A. Persepsi masyarakat terhadap hutan produksi untuk alih fungsi hutan menjadi lahan pertanian

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat tentang alih

fungsi hutan sebagian besar masyarakat di Nagari Sungai Kuyit sudah mengetahui tentang hutan produksi sehingga masyarakat dapat memanfaatkan hutan produksi tersebut untuk membuka lahan pertanian baru. Masyarakat menganggap hutan produksi sebagai mata pencaharian, dan menguntungkan untuk sumber ekonomi. Apabila ditelusuri dari sudut pendidikannya, rata-rata masyarakat yang mengolah hutan produksi berpendidikan rendah, yaitu tamatan SD, SMP, dan SMA, bagi mereka hutan adalah hak mereka dan anugerah dan dapat dimanfaatkan sesuka hati.

B. Persepsi masyarakat pada hutan produksi tentang pengawasan lapangan oleh pihak yang berwenang Pemerintah Daerah di Kenagarian Sungai Kuyit Kecamatan Sangir Balai Janggo

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Nagari Sungai Kuyit dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat pada hutan produksi tentang pengawasan lapangan oleh pihak yang berwenang pemerintah daerah di Kenagarian Sungai Kuyit, terlihat bahwa masyarakat tidak paham tentang pengelolaan dan pelestarian hutan. Dikarenakan pengawasan ke lapangan oleh pihak yang berwenang jarang sekali dilakukan atau tidak

dilaksanakan di Kenagarian Sungai Kuyit maka banyak masyarakat kurang bertanggung jawab terhadap hutan produksi, seperti membuka areal lahan perladangan sampai di DAS yang sewaktu-waktu bisa terjadi banjir dan longsor dan masyarakat mengambil kayu-kayu besar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

C. Persepsi masyarakat terhadap hutan produksi tentang pemanfaatan hutan produksi di Kenagarian Sungai Kuyit Kecamatan Sangir Balai Janggo

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat tentang pemanfaatan hutan produksi di kenagarian Sungai Kuyit dilihat dari tindakan dan aktivitas yang mereka lakukan terhadap hutan produksi di Kenagarian Sungai Kuyit sangat beruntung dengan adanya hutan produksi. Dikarenakan masyarakat memanfaatkan hutan produksi tersebut untuk membuka lahan perladangan atau pertanian yang bisa membantu masyarakat untuk memenuhi pendapatan dan kebutuhan sehari-hari.

Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau

persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Sugihartono, dkk 2007).

Pengamatan yang ditemukan di Nagari Sungai Kunyit terhadap hutan produksi, masyarakat kurang bertanggung jawab dengan hutan produksi, sebab mereka beranggapan hutan yang ada adalah anugerah dan dimanfaatkan sesuka hati. Hal ini tentu saja bertentangan dengan konsep hutan produksi yaitu kawasan hutan yang memiliki fungsi pokok memproduksi hasil hutan (PP. No 24 tahun 2010 tentang Tata Cara Perubahan Peruntukkan dan Fungsi Kawasan Hutan).

Temuan-temuan penelitian sejalan dengan fungsi hutan, yaitu:

1. Mengatur tata air, mencegah dan membatasi banjir, erosi, serta memelihara kesuburan tanah.
2. Menyediakan hasil hutan untuk keperluan masyarakat pada umumnya dan khususnya untuk pembangunan industri sehingga menunjang pembangunan ekonomi.
3. Kesuburan tanah, artinya tanah hutan merupakan pembentuk humus utama dan penyimpanan unsur-unsur mineral untuk tumbuh-tumbuhan lain.
4. Sumber daya alam, artinya hutan mampu memberikan sumbangan hasil alam yang cukup besar bagi Negara, terutama pada bidang industri.

Sesuai dengan pendapat diatas bahwa salah satu fungsinya hutan yaitu mengatur tata air, mencegah dan membatasi banjir, erosi, dan memelihara kesuburan tanah. Jadi berdasarkan temuan penulis dengan melakukan wawancara dengan informan penelitian bahwa di Nagari Sungai Kunyit terjadi kerusakan hutan yang menyebabkan banjir dan longsor, dikarenakan hutan yang akan berfungsi pengatur air atau erosi tidak ada lagi sehingga menyebabkan banjir dan longsor.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, peneliti dapat menarik kesimpulan Persepsi Masyarakat Terhadap Hutan Produksi Di Kenagarian Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan.

1. Persepsi masyarakat tentang alih fungsi hutan masih menganggap hutan sebagai mata pencaharian, dan menguntungkan untuk sumber ekonomi mereka. Apabila ditelusuri dari sudut pendidikannya, terlihat rata-rata mereka yang mereka yang mengolah hutan ini berpendidikan rendah, yaitu tamatan SD, SMP, dan SMA beranggapan bahwa hutan ini sebagai mata pencaharian mereka, bagi mereka hutan adalah hak mereka dan anugerah

dan dapat dimanfaatkan dan dikelola sesuka hati.

2. Persepsi masyarakat pada hutan produksi tentang pengawasan lapangan oleh pihak yang berwenang, terlihat masyarakat tidak paham tentang pengelolaan dan pelestarian hutan, karena pengawasan ke lapangan oleh pihak yang berwenang jarang sekali dilakukan atau tidak dilaksanakan, akibat kurang pemahaman tentang hutan, masyarakat banyak mengambil kayu ke hutan dan membuka areal lahan perladangan sampai di DAS yang sewaktu-waktu bisa terjadi banjir dan longsor.
3. Persepsi masyarakat tentang pemanfaatan hutan di kenagarian Sungai Kunyit, masyarakat merasa beruntung dengan adanya hutan produksi, dilihat dari tindakan yang mereka lakukan dengan membuka lahan perladangan atau pertanian untuk memenuhi pendapatan dan kebutuhan sehari-hari. Masyarakat disana rata-rata bermata pencaharian petani atau berladang, dapat dilihat mereka membuka lahan baru atau mengangakat kayu.

Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Masyarakat yang memanfaatkan hutan produksi diharapkan agar tetap menjaga kelestarian hutan dan keseimbangan ekosistem didalamnya.
2. Diberikan penyuluhan kepada masyarakat, supaya mereka tahu mana kayu yang boleh dan yang tidak boleh ditebang. Kemudian memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat cara membuka lahan baru yang benar.
3. Pemanfaatan kawasan produksi harus lebih banyak diarahkan untuk hal-hal yang bersifat positif dan dikerjakan secara bersama-sama, pelestarian kawasan hutan harus melibatkan pihak yang berwenang yaitu pemerintah dan masyarakat di sekitar hutan produksi.

Upaya yang dilakukan masyarakat Nagari Sungai Kunyit terhadap hutan produksi:

1. Masyarakat Nagari Sungai Kunyit melakukan rehabilitasi dengan melakukan reboisasi (penanaman kembali hutan yang gundul dan sudah rusak).
2. Melakukan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat betapa pentingnya melakukan pelestarian hutan dan menjaga habitat yang ada di hutan.
3. Memberikan sanksi bagi penebang yang melakukan penebangan secara sembarangan jera terhadap apa yang sudah dilakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- PP. No 24 tahun 2010 tentang Tata Cara Perubahan Peruntukkan dan Fungsi Kawasan Hutan
- Soemarwoto, Otto, 1983, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta, Penerbitan Djambatan.
- Sugihartono, dkk, 2007. *Teori tentang pengertian persepsi*. Yayasan Kanisius, Jakarta
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanans
- Yulita (2018). Persepsi dan Sikap Masyarakat Tentang Perlindungan Hutan di Nagari Kapau Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan